

ABSTRAK

Dindin Khoerudin: *Keadilan Menurut Ibnu Taimiyyah dalam Tafsīr al-Kabīr*

Persoalan keadilan merupakan salah satu persoalan pokok yang disadari umat manusia semenjak mereka mulai berfikir. Di satu sisi para mufasir dan para tokoh Islam menjelaskan bahwa pada dasarnya keadilan itu bersifat spiritual, yaitu keadilan yang bersifat ketuhanan dan keimanan. Di sisi lain Ada satu ungkapan yang diutarakan Ibnu Taimiyyah bahwasanya “*Allah Akan Menolong Negara Adil Meskipun Kafir dan Allah Tidak Akan Menolong Negara Yang zalim Sekalipun Mukmin*”. Dalam ungkapannya Secara tidak langsung Ibnu Taimiyyah seakan memisahkan antara keimanan dan keadilan. Hal ini menjadi perdebatan di masyarakat.

Sedangkan Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengertian keadilan menurut Ibnu Taimiyyah, prinsip-prinsip keadilan menurut Ibnu Taimiyyah, dan cara menegakan keadilan menurut Ibnu Taimiyyah.

Penelitian ini berdasarkan pemikiran, bahwa: *Pertama*, keadilan berasal dari kata adil dalam bahasa Arab (عدل) ialah sikap yang “berpihak kepada yang benar”, “tidak memihak salah satunya”, dan “tidak berat sebelah”. *Kedua*, menurut Ibnu Taimiyyah keadilan ialah bersifat syar’i yakni istiqamah (konsisten). Adil adalah semua hal yang di ajukan oleh Islam dalam al-Qur‘ān dan al-Sunnah.

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitis*, yaitu mendeskripsikan penafsiran keadilan menurut Ibnu Taimiyyah, lalu dianalisis secara kritis dengan pemikiran tokoh-tokoh mufasir lainnya, dan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *tafsīr al-Kabīr* karya Ibnu Taimiyyah, dan sumber sekunder mengambil *tafsīr*, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema masalah.

Dari hasil penelitian ini, keadilan yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyyah ialah: bahwa keadilan pada dasarnya bersifat ketauhidan, ketuhanan, ketaqwaan kepada Allah, Tawadhu, rendah hati karena Allah dan melakukan segala sesuatu demi yang hak. Adapun Prinsip keadilan menurut Ibnu Taimiyyah Allah SWT adalah zat yang Maha melihat, Maha memberi, Maha adil, dan sesungguhnya segala eksistensi kekuasaan atau kehendak Allah SWT berjalan pada batas-batas keadilan. Setiap nikmat yang Allah berikan merupakan anugerah dan setiap siksa yang Allah SWT berikan merupakan keadilan-Nya. Kemudian Cara menegakan keadilan ialah dengan istiqamah (konsisten). Apabila ucapan dan perbuatan dilakukan secara adil, maka disebut istiqamah. Sebaliknya, apabila ucapan dan perbuatan dilakukan dengan istiqamah, maka sama hal nya dengan mendirikan keadilan.

Keyword: Ibnu Taimiyyah, *Tafsīr*, Keadilan